

PENGARUH EARNING POWER DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP PERPUTARAN PIUTANG PADA KERAMIK DAN KACA

Firmansyah

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau
Jl. Paus No. 52 ABC Pekanbaru-Riau
firmansyahimansyah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui pengaruh *earning power* terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia, kedua untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap perputaran piutang pada pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia, dan ketiga untuk mengetahui pengaruh *earning power* dan laba akuntansi terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah secara parsial bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *earning power* tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan bahwa *earning power* dan laba akuntansi berpengaruh simultan terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia.

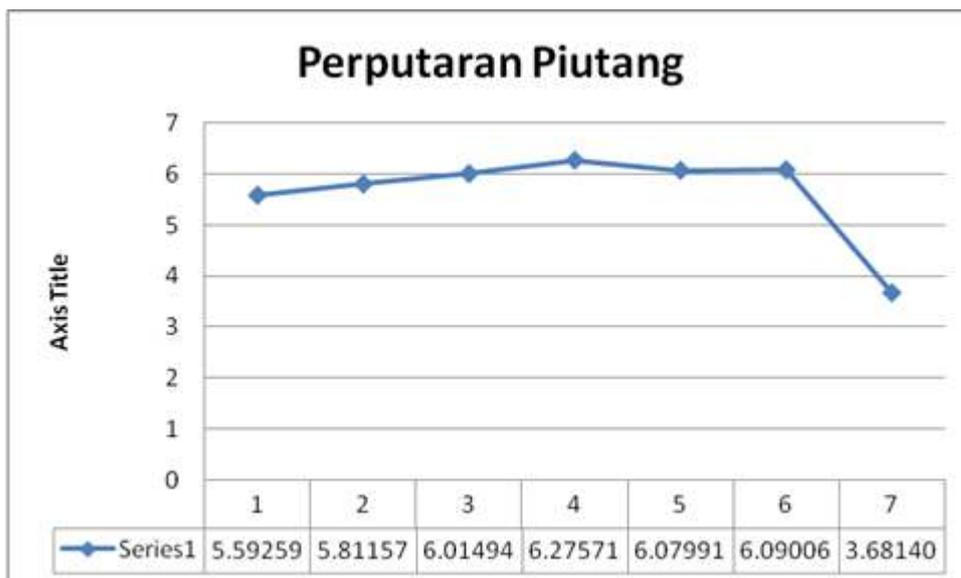
Keywords: *earning power, laba akuntansi dan perputaran piutang*

1. Pendahuluan

Piutang merupakan suatu tagihan yang ada diperusahaan untuk kepada perusahaan lain, piutang tersebut dapat muncul dari adanya kredit atau angsuran didalam suatu perusahaan, untuk mengatur tersebut piutang dapat di ukur dengan perputaran piutang suatu perusahaan, besar kecilnya suatu piutang perusahaan mungkin atau memiliki dapat terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi terhadap laba maupun laba bersih perusahaan atau laba akuntansi perusahaan tersebut. Perusahaan keramik dan kaca merupakan perusahaan yang telah terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, meskipun perusahaan keramik dan kaca tidak sebesar perusahaan lainnya akan tetapi dapat memberikan sumbangan kedalam perekonomian Nasional. Gambar 1 menunjukkan perkembangan perputaran piutang pada keramik dan kaca.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah pertama apakah *earning power* berpengaruh terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia, kedua apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap perputaran piutang pada pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia?, dan ketiga apakah *earning power* dan laba akuntansi berpengaruh terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan yang akan disampaikan peneliti pada penelitian ini adalah: pertama untuk mengetahui pengaruh *earning power* terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia, kedua untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap perputaran piutang pada pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia, dan ketiga untuk mengetahui pengaruh *earning power* dan laba akuntansi terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia.



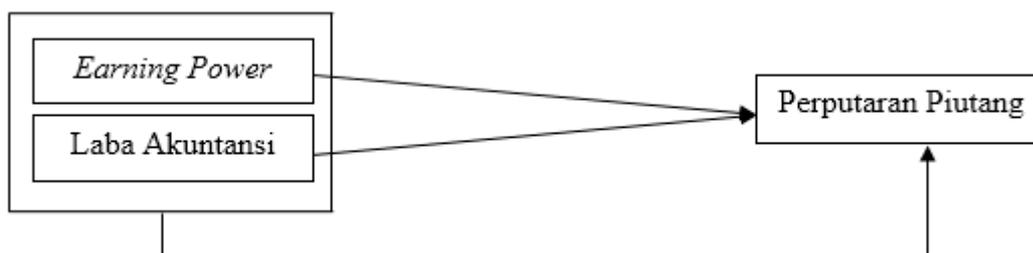
Gambar 1. Perputaran Piutang 2009 - 2015

2. Kajian Pustaka

Menurut Bambang Riyanto dalam Surya dkk “earnings power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba”. Investor beranggapan bahwa earnings power yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga earnings power perusahaan dapat dilihat maksimal [5].

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit), jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan wesel tagih [1].

Rasio likuiditas perusahaan ditinjau melalui rasio aktivitas yang relevan dengan kerangka konsep likuiditas yaitu perputaran persediaan, dan perputaran piutang untuk mengetahui sejauhmana efektifitas perputaran modal kerja yang terinvestasi dalam aktiva lancar [2].



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Maka dengan berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga *earning power* berpengaruh terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga laba akuntansi berpengaruh terhadap perputaran piutang pada pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia.

3. Diduga *earning power* dan laba akuntansi berpengaruh terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [4]. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitiannya 2009 sampai dengan 2015, perusahaan yang tergabung pada sub sektor keramik dan kaca diantaranya adalah PT. Asahimas Flat Glas,Tbk, PT. Arwana Citramulia,Tbk, PT. Keramika Asosiasi,Tbk, PT. Mulia Industrindo,Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia,Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [4]. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan sektor keramik dan kaca yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung pada tahun penelitian 2009 - 2015.
2. Perusahaan sektor keramik dan kaca yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami *delisting* pada periode penelitian 2009 - 2015.

Setelah didasarkan pada kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel yang peneliti dapatkan sebesar 5 perusahaan yang menjadi sampel dengan tahun penelitiannya selama 7 tahun penelitian sehingga data atau observasi pengamatan datanya menjadi 35 observasi pengamatan data.

Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda, ada syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi berganda diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal p plot, skewness atau uji Kolmogrov-Smirnov [3].

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu [3].

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas [3].

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu [8]

4. Hasil dan Pembahasan

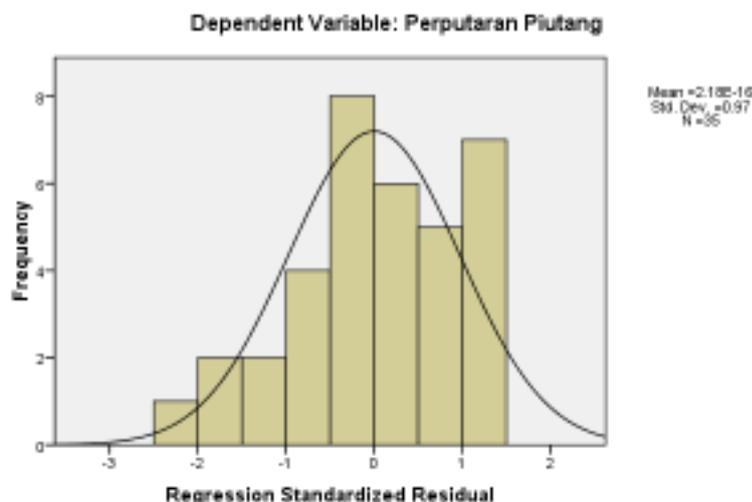
Proses yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik penelitian, berikut ini hasil data pada pengujian uji asumsi klasik penelitian.

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti, dalam melakukan pendeteksian normalan data dilakukan dengan p-plot dan Kolmogrov-Smirnov, berikut ini hasil pengujian normalitas pada penelitian ini adalah:

1. P-Plot

Berikut ini hasil P-Plot pada pengujian normalitas pada penelitian ini adalah :



Gambar 2. P-Plot Uji Normalitas

2. Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Salah satu cara lain untuk mendeteksi normalitas data, dapat dipergunakan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S), berikut ini pengujian dengan menggunakan K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kolmogrov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.87284442 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 |
| | Positive | .080 |
| | Negative | -.109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .644 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .801 |

a. Test distribution is Normal.

Dengan didasarkan pada Tabel 1 K-S bahwa nilai dari Signifikansi sebesar 0.801 atau diatas 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan oleh peneliti maka data berdistribusi normal.

4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas, variabel bebas pada penelitian ini adalah *earning power* dan laba akuntansi. Berikut ini hasil dari pengujian untuk uji multikolinieritas adalah:

Tabel 2. Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 8.252 | .831 | | 9.903 | .000 | | |
| | Earning Power | .040 | .033 | .196 | 1.214 | .234 | .992 | 1.008 |
| | Laba Akuntansi | -9.444E-12 | .000 | -.331 | -2.033 | .050 | .992 | 1.008 |

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

Berdasarkan pada Tabel 2, pada uji multikolinieritas bahwa nilai dari *tolerance* sebesar 0.992 yaitu variabel *earning power* dan variabel laba akuntansi dengan nilai VIF sebesar 1.008 pada variabel *earning power* dan variabel laba akuntansi, yakni dapat ditarik satu kesimpulan pada uji multikolinieritas tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas sangat berfungsi apakah ada terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, berikut ini hasil pengujian dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.375 | .201 | | 16.799 | .000 |
| | Earning Power | -.035 | .011 | -.312 | -3.351 | .002 |
| | Laba Akuntansi | -1.303E-11 | .000 | -.820 | -8.817 | .000 |

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan pada Tabel 3, pada pengujian heterokedastisitas, bahwa dapat diketahui dari hasil sig pada variabel *earning power* maupun laba akuntansi memiliki nilai di bawah 0,05 atau 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan terjadi heterokedastisitas pada pengujian ini. Cara untuk mengobati adanya gejala heterokedastisitas peneliti melakukan logaritma natural (Ln) pada variabel laba akuntansi karena pada variabel tersebut memiliki nilai yang besar, sedangkan sifat dari Ln bersifat mengecilkan nilai. Berikut ini hasil pengujian pada uji heterokedastisitas setelah di lakukannya Ln, adalah :

Tabel 3. Heterokedastisitas setelah dilakukannya Ln Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .597 | .850 | | .703 | .488 |
| | Earning Power | -.155 | .203 | -.163 | -.766 | .450 |
| | LnLabaAkuntansi | .020 | .040 | .105 | .493 | .626 |

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan pada Tabel 3, bahwa nilai *earning power* dan nilai laba akuntansi memiliki nilai diatas 0,05 atau diatas angka 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah terjadi residual pada pengamatan sebelumnya. Salah satu cara untuk menguji pada uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (D-W), berikut ini hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan DW adalah:

Tabel 4. Autokorelasi Dengan Durbin Watson (D-W)

Model Summary^b

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .400 ^a | .160 | .107 | 2.96126 | 2.081 |

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Earning Power

b. Dependent Variable: Perputaran Piutang

Berdasarkan pada Tabel 4, yaitu nilai DW sebesar 2,081 maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Setelah uji asumsi klasik terlewati maka proses selanjutnya dilakukannya pengujian hipotesis yaitu hipotesis parsial dengan hipotesis simultan, berikut ini hasil pengujian hipotesis adalah:

1. Uji Parsial

Tabel 5. Uji Parsial Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.252 | .631 | | 9.903 | .000 |
| | Earning Power | .040 | .033 | .198 | 1.214 | .234 |
| | Laba Akuntansi | -9.444E-12 | .000 | -.331 | -2.033 | .050 |

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

a. *Earning power* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perputaran piutang, dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.214, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.032, hal ini mungkin disebabkan oleh walaupun kekuatan menghasilkan laba yang besar akan tetapi piutang mengalami kenaikan juga dikarenakan kemungkinan besar pola pembayaran yang dilakukan perusahaan lebih banyak sistem kredit

- b. Laba akuntansi berpengaruh negatif secara parsial terhadap perputaran piutang, dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.033, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.032 akan tetapi tidak signifikan, hal ini mungkin disebabkan oleh meskipun laba akuntansi mengalami kenaikan tidak berdampak terhadap perputaran piutang, mungkin karena masih banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan.

2. Uji Simultan

Tabel 6. Uji Simultan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 53.395 | 2 | 26.697 | 3.044 | .062 ^a |
| | Residual | 280.610 | 32 | 8.769 | | |
| | Total | 334.005 | 34 | | | |

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Earning Power

b. Dependent Variable: Perputaran Piutang

Berdasarkan pada Tabel 6, pada uji simultan bahwa *earning power* dan laba akuntansi berpengaruh simultan terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Secara parsial bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *earning power* tidak berpengaruh.
2. Sedangkan secara simultan bahwa *earning power* dan laba akuntansi berpengaruh simultan terhadap perputaran piutang pada keramik dan kaca di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- [1] Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- [2] Harmono, 2011. Manajemen Keuangan. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [3] Kurniawan Albert, 2014. Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0). Penerbit PT. Alfabeta, Bandung.
- [4] Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam, Penerbit Alfabeta Bandung.
- [5] Surya Sarjito, Dedi Rossidi Soetama, dan Ruly Ruliana. Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management. Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 9, Nomor 1, April.

